

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan masyarakat memiliki tujuan yaitu untuk membangun kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai anggota komunitasnya dengan cara mengembangkan pandangan yang progresif, kemandirian, dedikasi terhadap tujuan komunitas, dan kerja sama.¹ Suatu pemberdayaan atau pengembangan masyarakat harus mempunyai beberapa karakteristik yang dapat membantu mewujudkan dari cita-cita atau pun tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan masyarakat tersebut, yaitu pengembangan masyarakat harus menyesuaikan dengan kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok masyarakat. Hal tersebut telah menjadi alasan pokok suatu pengembangan masyarakat dilakukan yaitu dengan melihat kebutuhan dasar dari masyarakat, baik itu dalam aspek ekonomi, sosial, pendidikan dan lainnya.

Selanjutnya yaitu program-program yang dibuat dalam mengembangkan masyarakat harus terintegrasi dan terpadu, serta multiguna yang dapat menangani semua masalah ataupun fokus pada satu masalah yang dapat menyelesaikan masalah lainnya dengan tidak melupakan kebutuhan pokok masyarakat tersebut dan melihat potensi yang ada. Sebelum mengembangkan suatu komunitas masyarakat, akan lebih baik jika diteliti terlebih dahulu potensi sumber daya yang ada, yaitu sumber daya manusianya, sumberdaya alamnya, kepemimpinan dan bakat yang ada dalam suatu komunitas masyarakat tersebut.

Dengan dilakukannya hal tersebut maka akan lebih mudah dalam melakukan perencanaan pengembangan dan pelaksanaan pengembangan, karena hal tersebut telah diteliti terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh komunitas tersebut. Salah satu tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu dapat menghadapi masalah kemiskinan yang ada di Indonesia, karena hingga saat ini kemiskinan selalu menjadi perhatian yang cukup menonjol di Indonesia, karena hingga saat ini Indonesia masih menjadi kategori negara berkembang dengan

¹Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015) h.v.

ekonomi yang belum terlihat stabil dan maju, selain dalam aspek ekonomi Indonesia pun cukup tertinggal dalam aspek sosial, pendidikan dan kesehatan.

Menurut Arsyad dalam Rudy mengatakan bahwa pendidikan mempunyai peran yang cukup penting dalam meminimalisir kemiskinan di negara Indonesia atau negara lainnya dalam jangka waktu cukup panjang. Baik dengan secara langsung yaitu melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi, pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang diperlukan untuk dapat meningkatkan produktivitas mereka dan yang akhirnya akan meningkatkan pula pendapatan mereka.² Dengan begitu pendidikan menjadi salah satu aspek yang ditinjau sebuah negara tersebut tergolong miskin atau tidak, pendidikan mempunyai cakupan yang sangat luas baik itu pendidikan dalam bidang sains, sosial, teknologi dan lain sebagainya. Jika ditinjau dari salah satu aspek tersebut, saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai perhatian yang cukup tinggi karena seiring berkembangnya zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan berhenti dan para ilmuwan pun akan terus berusaha keras untuk mengembangkan teknologi yang sudah ada saat ini, sehingga perkembangan mengenai ilmu pengetahuan teknologi informasi akan mengalami kemajuan pesat. Dalam kehidupannya pada masa sekarang, manusia tidak dapat dipisahkan dari teknologi yang hingga saat ini masih berkembang sangat pesat.

Di masa sekarang, mayoritas masyarakat Indonesia tidak lagi terlepas dari kegiatan komunikasi berbasis internet. Dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang melakukan komunikasi berbasis internet maka otomatis penggunaan internet akan terus berkembang. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet di Indonesia (APJII) yang dilakukan pada bulan April 2019, jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 171,7 juta jiwa yaitu sekitar 64,8% dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 264 juta jiwa. Pengguna internet tersebut meningkat 10,2% atau 27,9 juta orang yang dibandingkan dengan pengguna internet tahun sebelumnya, dengan kontribusi terbesar di Indonesia

²Rudy Susanto dan Indah Pangesti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta", *Jurnal Komunika*, Vol. 5, No. 4, (Juni 2019). h.341.

berasal dari pulau Jawa yaitu 55% dari total keseluruhan populasi.³ Ditinjau dari data tersebut yang menyatakan bahwa pulau Jawa merupakan penetrasi internet terbesar di Indonesia dibandingkan dengan wilayah-wilayah yang lain. Dengan kata lain kesenjangan dalam penggunaan internet di negara ini masih cukup tinggi. Hal ini dapat dipengaruhi banyak faktor, salah satunya yaitu dengan kondisi geografis negara Indonesia yang cukup luas dan berbentuk kepulauan.

Indonesia menjadi negara kepulauan yang membutuhkan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk adanya interkoneksi antar pulau, antar daerah, antar masyarakat, maupun antar instansi. Namun masih banyak wilayah yang belum tersentuh infrastruktur TIK terutama di wilayah timur Indonesia. Dengan wilayah Indonesia yang tergolong luas, mengakibatkan pembangunan dan penyebaran infrastruktur di Indonesia cukup terhambat. Oleh karena itu, terjadi suatu ketidakmerataan pembangunan infrastruktur yang menimbulkan kesenjangan digital di Indonesia.⁴

TIK berperan sebagai *enabler* dalam transformasi sosial budaya di berbagai aspek kehidupan masyarakat sekaligus merupakan sektor pendorong utama pertumbuhan ekonomi masyarakat. TIK akan membantu dalam upaya membuka isolasi wilayah pedesaan terhadap informasi pasar, modal, inovasi pertanian serta sarana dan prasarana pendukung lainnya.⁵ Salah satu upaya untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia yaitu dengan dilaksanakannya pemberdayaan masyarakat dalam bidang TIK, upaya tersebut dilakukan karena aspek TIK selain dapat mengentaskan kemiskinan, juga dapat mendukung tercapainya kesejahteraan bangsa serta dapat dan dapat mengurangi kesenjangan yang ada di Indonesia.

Negara memang mempunyai kewajiban untuk mensejahterakan rakyatnya, namun akan lebih baik jika masyarakatnya ikut serta atau berpartisipasi dalam

³Wahyudiyono, "Implikasi Penggunaan Internet terhadap Partisipasi Sosial di Jawa Timur.", *Jurnal Komunika*, Vol. 8, No. 2, (Oktober 2019). h.64.

⁴Yayat Hidayat, "Kesenjangan Digital di Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Wakatobi)", *Jurnal Pekommas*, Vol. 17, No. 2, (4 Agustus 2014). h.1.

⁵Ahmad Badari Burhan, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pengembangan Ekonomi Pertanian dan Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 16, No. 2, (Juli 2018) Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila, h.234.

meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, maka terbentuklah Maka lahirlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). LSM merupakan organisasi swasta yang bebas dari intervensi pemerintah. Ia didirikan dengan sebuah idealisme untuk memberikan perhatian terhadap isu-isu sosial, kemanusiaan, perbaikan kesejahteraan kelompok marjinal, perlawanan terhadap kesenjangan dan kemiskinan; perlindungan lingkungan atau sumber daya alam; manajemen dan pengembangan sumber daya manusia.⁶

Untuk itu perlunya suatu LSM yang dapat membantu memberdayakan masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi, seperti yang dilakukan oleh SOS Children's Villages. SOS Children's Villages merupakan organisasi sosial *non profit* yang mendukung pemenuhan kebutuhan hak-hak anak dan berkomitmen memberikan pengasuhan berbasis keluarga. Di Indonesia, SOS Children's Villages telah berdiri sejak tahun 1972. Bapak Agus Prawoto seorang tentara yang bertugas di Austria, seketika menyukai program pengasuhan ini, lalu beliau mendirikan *village* pertama di Lembang, Bandung pada tahun 1972. Saat ini SOS Children's Villages Indonesia tersebar di 9 daerah yaitu Banda Aceh, Meulaboh, Medan, Jakarta, Lembang, Semarang, Yogyakarta, Bali, dan Flores.⁷

Salah satu cabang dari SOS Children's Villages berada di Desa Gunung Malang yang sudah ada dari tahun 2013 dan masih beroperasi sampai saat ini untuk memberdayakan masyarakat di sekitar khususnya untuk para anak-anak dan remaja. Lembaga ini mempunyai beberapa program pemberdayaan masyarakat yang masih aktif hingga saat ini dan salah satu program unggulan mereka yaitu ICT4D. Program tersebut sesuai dengan namanya yaitu pemberdayaan yang dilakukan lebih menekankan pada aspek TIK dalam pembangunan dengan target masyarakat yang diberdayakan adalah anak dan remaja yang cukup tertinggal pada aspek teknologi informasi dan komunikasi. Program tersebut telah ada sejak tahun 2013 dan telah cukup berkontribusi dalam meningkatkan sumber daya manusianya.

⁶Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 68.

⁷<https://www.sos.or.id/tentang-sosdiakses> pada tanggal 5 September, 2021. Pada pukul 08.58 WIB.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merasa tertarik untuk menulis skripsi dengan mengangkat judul **“Pemberdayaan Masyarakat Desa Gunung Malang Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor melalui Program *Information Communication and Technology for Development (ICT4D)* SOS Children’s Villages.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat ICT4D oleh SOS Children’s Villages yang berada di Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program ICT4D di Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat program ICT4D di Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk menjelaskan bentuk program pemberdayaan masyarakat ICT4D oleh SOS Children’s Villages yang berada di Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.
2. Untuk menjelaskan tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program ICT4D di Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program ICT4D di Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan SOS Children’s

Villages melalui program ICT4D di Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi Peneliti

Agar penulis atau peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam hal pengembangan masyarakat islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya dan memberikan masukan kepada SOS Children's Villages Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor selaku pemberi pelayanan sosial kepada masyarakat dalam memberdayakan kehidupan mereka.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN SMH Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti telah mencari dan menggali informasi mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan dan referensi namun tidak sama persis dengan akan peneliti lakukan yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Diqu Zarobi Alfadia yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan IT/Komputer *Hardware* dan *Software* di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Kota Tangerang" di UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta, 2017.⁸ Adapun hasil dari penelitian skripsi tersebut yaitu dapat dilihat dari keberhasilan banyaknya alumni yang telah mendapatkan pekerjaan. Yang didukung oleh skill, pengetahuan dan sertifikasi yang telah didapat oleh mereka. Ada pula beberapa alumni yang telah membuka usaha dengan sendirinya. Perubahan terlihat tidak hanya dari aspek skill dan pengetahuan, namun terlihat pula dari aspek kerohaniannya karena saat mengikuti pelatihan para peserta diberikan ilmu pengetahuan kerohanian di asrama.⁹

Penelitian tersebut di atas mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan IT Komputer *Hardware* dan *Software* yang dilakukan oleh Institut Kemandirian Dompot Dhuafa. Program tersebut hampir sama dengan program yang dilakukan oleh SOS Children's Villages yaitu memberdayakan masyarakat berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Namun, ada perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh saya yaitu mengenai sasaran pemberdayaan. Sasaran pemberdayaan yang dilakukan oleh Institut Kemandirian Dompot Dhuafa yaitu kepada masyarakat pengangguran (dhuafa), sedangkan penelitian ini lebih mengkaji SOS Children's Villages sangat berfokus pada pemberdayaan yang dilakukan di desa yang terbelang masih kurang kesadarannya terhadap pentingnya ilmu pengetahuan dan fokus sasaran yang diberdayakan yaitu anak dan remaja yang putus sekolah, mempunyai keterbatasan ilmu dalam bidang ini, dan memiliki minat belajar pada bidang TIK.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Popi Andiyansari yang berjudul "Studi Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi" di Magister Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada, 2014.¹⁰ Kesimpulan yang didapatkan dari tesis tersebut yaitu Pusat Layanan Internet Kecamatan Nanggulan 2 Kulon Progo Yogyakarta melakukan pemberdayaan masyarakat pedesaandengantiga

⁸Diqu Zarobi Alfadia, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan IT/Komputer *Hardware* dan *Software* di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Kota Tangerang." (Skripsi Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

⁹Diqu Zarobi Alfadia, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan IT/Komputer *Hardware* dan *Software* di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Kota Tangerang." (Skripsi Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) h. 87-88.

¹⁰Popi Andiyansari, "Studi Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi", (Tesis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta 2014)

tahap, yaitu dengan pelatihan secara teknis, sosialisasi etika penggunaan internet, penanaman motivasi untuk mencari informasi melalui internet. Hasil yang didapatkan yaitu masyarakat Nanggulan cukup memahami fungsi internet saja, namun mereka belum mampu menggunakannya, adanya program yang dilakukan dapat terlihat suatu perubahan yaitu masyarakat lebih mengetahui penggunaan serta fungsi internet serta munculnya peminatan yang positif mengenai internet yang dapat digunakan untuk menggali suatu informasi.¹¹

Penelitian tersebut di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, penelitian yang dilakukan dalam jurnal tersebut lebih mengkaji pada teknologi informasi pada bidang internet saja, berbeda dengan penelitian yang saya kaji yaitu peneliti mengkaji pemberdayaan yang dilakukan lebih memfokuskan pada peningkatan skill dan pengetahuan pada masyarakat, di antaranya seperti pelatihan komputer, *software*, *hardware*. Dengan cakupan yang lebih luas maka masyarakat dapat lebih mengeksplor dengan sendirinya dan lebih luas pula.

Ketiga, artikel jurnal yang ditulis oleh Abdur Rahman, Anisa, Djaya Achmad dan Mahfud yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Teknologi Informasi untuk Mendukung Kemajuan Pariwisata Kab. Dompu" di Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Soromandi Bima, 2021.¹² Kesimpulan yang didapatkan yaitu kegiatan pemberdayaan pada bidang pendidikan, kesehatan, dan teknologi informasi dilakukan oleh Mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata dan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) kepada masyarakat Desa Daha, Kecamatan Hu'u, Kabupaten Dompu. Kegiatan pemberdayaan pada bidang teknologi dan informasi yaitu dilakukannya program kegiatan pelatihan komputer gratis bagi staf desa dan operator sekolah untuk meningkatkan pelayanan organisasi terhadap segala kebutuhan masyarakat desa dengan upaya mensosialisasikan segala bentuk potensi desa tersebut.

¹¹Popi Andiyansari, "Studi Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi.", ..., h.117.

¹²Abdur Rahman, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Teknologi Informasi untuk Mendukung Kemajuan Pariwisata Kab. Dompu", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, Vol. 1, No. 1, (Mei 2021) STIPAR Soromandi Bima.

Penelitian tersebut di atas mengkaji pelatihan pada bidang teknologi informasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang melakukan KKN-PPM di masyarakat Desa Daha, Kecamatan Hu'u, Kabupaten Dompu. Cukup ada perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh saya yaitu, pemberdayaan pada bidang teknologi informasi yang dilakukan dalam jurnal tersebut hanya ditujukan kepada staf desa dan operator sekolah melainkan tidak melakukan pemberdayaan secara menyeluruh pada masyarakat setempat dan program pelatihan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan masyarakat desa dan mendukung potensi desa wisata yang ada. Sedangkan pada penelitian ini lebih mengkaji pada program yang dilakukan SOS Children's Villages memberdayakan masyarakat setempat secara langsung dan program yang dilakukan pun mempunyai tujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan masyarakat dan sekaligus diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan agar masyarakat dapat bersaing saat memasuki dunia kerja.

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Olivia Liando yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Web Potensi Desa di Desa Lalumpe Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan" di Universitas Negeri Manado. Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pemberdayaan tersebut yaitu mendapatkan respon yang positif dari masyarakat yang ada dikarenakan program yang dilaksanakan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan desa. Selain itu, dengan adanya program tersebut telah meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi desa, meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk memberdayakan potensi desa dengan membentuk kelompok usaha tani.¹³

Penelitian tersebut di atas mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui program penerapan web potensi desa yang dilakukan oleh mahasiswa di Universitas Negeri Manado. Program yang dilakukan cukup memiliki perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, penelitian yang dilakukan dalam jurnal tersebut yaitu hanya lebih memfokuskan pada pemberdayaan untuk meningkatkan potensi dengan

¹³ Olivia E.S Liando, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Web Potensi Desa di Desa Lalumpe Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan", *Jurnal Abdimas*, Vol. 13, No. 2, (Agustus 2020). Universitas Negeri Manado.

hanya menerapkannya melalui media web saja dan dengan sasaran yang masih terbilang acak atau tidak terlalu spesifik ditujukan pada siapa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saya yaitu lebih mengkaji pada SOS Children's Villages dengan program yang tertuju pada pelatihan penggunaan *Microsoft Office* dan pelatihan internet, serta sasaran yang dituju cukup spesifik yaitu pada anak dan remaja.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Faoziyah yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi Studi di Kampung *Cyber* RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta" di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013. Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi informasi di kampung *Cyber* RT 36 ini yaitu proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yang pertama yaitu sosialisasi, perencanaan, pelatihan, pelaksanaan dan pendampingan. Adapun pelatihan yang dilakukan yaitu dengan memfokuskan beberapa hal yaitu pelatihan komputer, internet, web dan lain sebagainya. Adapun dampak yang dirasakan yaitu masyarakat dapat membuka dan mengembangkan usahanya dengan cara mempromosikannya dengan media *online*, mempermudah dan mempercepat masyarakat dalam menerima atau mendapatkan informasi, dan ada pula masyarakat yang memanfaatkan teknologi yang ada untuk mendapatkan pekerjaan.¹⁴

Penelitian tersebut di atas mengkaji pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi informasi di Kampung *Cyber* RT 36 yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Cukup ada perbedaan dengan penelitian yang saya kaji yaitu, pada penelitian ini mempunyai fokus kajian membahas program yang dibentuk oleh pemerintah daerah setempat untuk meningkatkan sumber daya manusianya dan sekaligus untuk meningkatkan potensi wisata untuk daerah tersebut. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan yaitu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh salah satu LSM yaitu SOS Children's Village yang

¹⁴Faoziyah. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi Studi di Kampung *Cyber* RT 36 Taman Patehan Kraton Yogyakarta" (Skripsi Sarjana Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga. 2013).

mempunyai program pemberdayaan mengenai TIK, dengan tahapan-tahapan dan proses yang telah ditentukan.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya”, yang berarti kekuatan atau “kemampuan”, yang dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan “*power*”. Selanjutnya dikatakan pemberdayaan atau *empowerment*, karena memiliki makna perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah.¹⁵ Menurut Eddy dalam Zubaedi, bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹⁶

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok untuk memberikan kemampuan atau mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, oleh karena itu masyarakat dapat memiliki keberdayaan dan kemandirian dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

- b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto dan Poerwoko dalam Hendrawati, tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan, yaitu perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, perbaikan tindakan, perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, dan perbaikan masyarakat.¹⁷

¹⁵Saifuddin Yunus, dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), h.1.

¹⁶Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), h.42.

¹⁷Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), h.13-14.

c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dengan lebih efektif dan efisien Isbandi Rukminto telah membagi beberapa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahapan persiapan dibagi menjadi dua yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas dilakukan dengan pendekatan dengan masyarakat dan persiapan lapangan dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran.

2. Tahap *Assesment*

Tahap *assesment* merupakan dilakukannya pengidentifikasian masalah serta kebutuhan yang dirasakan ataupun yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran.

3. Tahap Perencanaan Program

Tahap ini pekerja sosial secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.-

4. Tahap Rencana Aksi.

Tahap ini pekerja sosial membantu masyarakat untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada.

5. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antar pekerja sosial dengan masyarakat.

6. Tahap Evaluasi Proses dan Hasil perubahan

Evaluasi Proses, tahap ini merupakan sebagai proses pengawasan dari warga dan pekerja sosial terhadap program yang sedang berjalan dan tahap hasil perubahan.

7. Tahap Transmisi

Tahap ini merupakan tahap di mana sudah selesainya hubungan secara formal dengan masyarakat.¹⁸

d. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk menyusun suatu tindakan atau suatu kerangka berpikir, menyusun gagasan, yang beraturan, berarah, dan berkonteks yang berkaitan (relevan) dengan maksud dan tujuan.¹⁹ Adapun pada perkembangan terakhir banyak diterapkan beragam pemberdayaan masyarakat “partisipatif” berupa:

- 1) RRA (*Rapid Rural Appraisal*). RRA merupakan metode penilaian keadaan desa secara cepat, yang dalam praktik, kegiatan RRA lebih banyak dilakukan oleh “orang luar” dengan tanpa atau sedikit melibatkan masyarakat setempat.
- 2) PRA (*Participatory Rapid Appraisal*). PRA, merupakan penyempurnaan dari RRA atau penilaian keadaan secara partisipatif.
- 3) FGD (*Focus Group Discussion*). FGD merupakan interaksi individu-individu (sekitar 10-30 orang) yang tidak saling mengenal) yang oleh seorang pemandu (moderator) diarahkan untuk mendiskusikan pemahaman dan atau pengalamannya tentang sesuatu program atau kegiatan yang diikuti dan atau dicermatinya.
- 4) PLA (*Participatory Learning And Action*). PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar (melalui: ceramah, curah-pendapat, diskusi, dll.), tentang sesuatu topik.
- 5) FFC (*Farmers Field School*). FFC merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu, yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi hinggamelakukan cara untuk menghadapi masalah tersebut.

¹⁸ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*.(Depok: PT Raja Grafindo Indonesia, 2015), h.207-214.

¹⁹Efri Syamsul Bahri, *PemberdayaanMasyarakat: Konsep, ...,* h.81.

- 6) Pelatihan Partisipatif. Pelatihan Partisipatif dirancang dengan mengutamakan proses daripada hasil, tetapi seberapa jauh dilakukannya diskusi dengan sesama peserta ataupun dengan fasilitator.²⁰

2. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai pengertian dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi Informasi, mempunyai pengertian luas yaitu yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dan perangkat yang satu ke lainnya. TIK adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala aspek yang berkaitan dengan pemrosesan, manipulasi pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu.²¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa TIK adalah ilmu pengetahuan sekaligus suatu alat untuk membantu memperoleh suatu informasi, pengetahuan, kebutuhan hidup dan memudahkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Adanya TIK diharapkan dapat dimanfaatkan untuk membangun masyarakat yang lebih baik yaitu dalam aspek ekonomi, sosial, dan pendidikan. Upaya Pemerintah dalam hal ini Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia mengatakan bahwa pemanfaatan TIK mampu membantu program-program pembangunan dan pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan TIK. Konsep pembangunan dengan memanfaatkan TIK ini dikenal juga dengan istilah ICT4D (*Information and Communication Technology for Development*) atau TIK untuk pembangunan. Salah satu bentuk dari program berdasarkan konsep ICT4D itu adalah program penyediaan akses TIK, terutama internet ke berbagai institusi dan berbagai daerah. Salah satu program penyediaan akses internet yang dilaksanakan pemerintah untuk daerah-daerah itu adalah

²⁰Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, ...*, h.82-90.

²¹Euis Anih, "Modernisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi", *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 4, No. 2, (November 2016) STKIP Subang, h.188.

program Desa Punya Internet, dengan menargetkan seluruh desa yang ada di Indonesia sudah memiliki akses internet.²²

Di Indonesia, pemanfaatan potensi TIK untuk membantu upaya pemerintah mengurangi kemiskinan masih sangat langka. Sekaranglah waktu yang tepat untuk menggairahkan kembali perlawanan terhadap kemiskinan di Indonesia dengan memberdayakan peran TIK dalam pembangunan nasional, bergandengan dengan langkah-langkah lain yang telah diambil untuk mengurangi kemiskinan.²³

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami. Pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi untuk memantapkan perolehan data yang bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian menekankan pada makna bukan generalisasi.²⁵ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis terkait peran SOS Children's Villages dalam memberdayakan masyarakat Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.

²²Intje Yusuf, "Analisis Penggunaan Teknologi Informasi (Internet) terhadap Masyarakat di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi", *Jurnal Katalogis*, Vol. 4, No. 9, (September 2016) Universitas Tadulako, h.127.

²³Bappenas (Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional). "Teknologi Informasi dan Komunikasi: Strategi Peduli Kemiskinan." (Jakarta: Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional, 2008). h.3.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.2.

²⁵Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h.4.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung mulai pada bulan Februari 2022 hingga Mei 2022. Lokasi penelitian yaitu berada di Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor. Peneliti melakukan penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh SOS Children's Villages Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan.²⁶ Penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan melalui observasi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik.²⁷ Selain data primer, penelitian ini mengambil data yang diperoleh dari sumber-sumber pendukung yang menjadi data tambahan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat apa saja yang menjadi objek penelitian yaitu di SOS

²⁶Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), h.113.

²⁷Farida, *Metode Penelitian*, ..., h.113.

²⁸Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi*, ..., h.90

Children's Villages Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.

b. Wawancara

Interview adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara tatap muka secara lisan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam penelitian.²⁹ Adapun yang menjadi narasumber yaitu Ketua SOS Children's Villages Desa Gunung Malang, 1 orang relawan SOS Children's Villages, 1 FSP Educator SOS Children's Villages, 1 orang masyarakat yang diberdayakan oleh SOS Children's Villages, 1 orang alumni sekaligus relawan SOS Children's Villages, dan 1 Ketua RT.

Peneliti melakukan wawancara membawa pedoman wawancara yang sebelumnya telah disiapkan. Peneliti melakukan wawancara dengan cara merekam dan mencatat isi pembicaraan yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil wawancara dicatat dan kemudian dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.³⁰ Dalam penelitian ini diperoleh oleh penulis yaitu berupa arsip dan foto.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang peneliti lakukan setelah data terkumpul untuk diolah hingga sampai pada suatu kesimpulan. Analisis data adalah proses sistematis untuk menemukan dan mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami

²⁹Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi*, ..., h.67.

³⁰Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h.149.

dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³¹ Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah:

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah mengumpulkan, memilih dan memilih poin-poin penting dan memfokuskannya, dan dilanjutkan mencari tema dan polanya. Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan menindaklanjutinya sesuai dengan kebutuhan.³²

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program ICT4D yang dilakukan oleh SOS Children's Villages Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data, peneliti menyajikan dalam bentuk uraian-uraian. Uraian tersebut berupa penjelasan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program ICT4D yang dilakukan oleh SOS Children's Villages Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.

c. Verifikasi

Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau samar sehingga sesudah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.³³ Dalam menarik kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program ICT4D yang dilakukan oleh SOS Children's Villages Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.

³¹Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi*, ..., h.121.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., h.323.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., h.329.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian. Bab ini dibagi menjadi tiga sub bab yakni gambaran umum masyarakat yang meliputi jumlah penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan, sarana pendidikan. Selanjutnya yaitu kondisi umum masyarakat yang meliputi kondisi pendidikan, kondisi sosial, dan kondisi ekonomi masyarakat. Serta profil SOS Children's Villages yang meliputi sejarah, visi misi, tujuan, struktur kepengurusan, program-program, fasilitas sarana prasarana, dan sumber pendanaan SOS Children's Villages.

BAB III menjelaskan tentang bentuk program pemberdayaan masyarakat *Information Communication and Technology for Development (ICT4D)*. Bab ini dibagi menjadi tiga sub bab yaitu subjek dampingan yang meliputi lokasi dan masyarakat. Selanjutnya yaitu alur kegiatan masyarakat yang meliputi pendaftaran, kegiatan pelatihan, ujian kelulusan, dan kelulusan. Serta bentuk program yang meliputi pelatihan dengan tema pokok yang meliputi pelatihan pengenalan komputer dan pelatihan *Microsoft Office* dan tema pendukung yaitu meliputi pelatihan desain grafis, pelatihan fotografi, dan pelatihan *marketplace*.

BAB IV menjelaskan tentang tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program ICT4D. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program ICT4D, manfaat pemberdayaan, serta faktor pendukung dan penghambat program ICT4D.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran-saran atau rekomendasi.